

## PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK TINGKAT SEKOLAH DASAR

**Ari Deca Fitriani**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

[arideca603@gmail.com](mailto:arideca603@gmail.com)

**Putri Sekar Sari**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

[sariputrisekar9@gmail.com](mailto:sariputrisekar9@gmail.com)

**Nur Anisa**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

[anisaaldbnr@gmail.com](mailto:anisaaldbnr@gmail.com)

**Ichsan**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

[ichsandjalal@gmail.com](mailto:ichsandjalal@gmail.com)

### Abstrak

*Kemandirian belajar merupakan kemampuan seorang anak untuk mengatur, menyelesaikan tugas, dan mencari solusi masalah secara mandiri. Kemampuan ini penting dikembangkan pada anak usia sekolah dasar, yang berada pada fase perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang krusial. Penelitian ini menelaah peran orang tua dan guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak, yang merupakan faktor kunci dalam mempersiapkan anak menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Orang tua berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dukungan emosional yang positif. Sementara itu, guru berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan suasana kelas yang mendukung dan memberikan tantangan yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kolaborasi antara orang tua dan guru terbukti sangat penting dalam mendukung perkembangan kemandirian belajar anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literature review untuk menyajikan pemahaman lebih dalam mengenai kontribusi keduanya dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional, pemberian kesempatan untuk mengambil keputusan, serta pendekatan yang personal dan konsisten dari kedua belah pihak dapat meningkatkan kemandirian belajar anak secara efektif.*

*Kata Kunci: Orang Tua, Guru, Kemandirian Belajar Anak, Sekolah Dasar*

### Abstract

*Learning independence is a child's ability to organize, complete tasks, and find solutions to problems independently. This ability is important to develop in elementary school-aged children, who are at a crucial phase of cognitive, emotional, and social development. This study examines the role of parents and teachers in fostering children's learning independence, which is a key factor in preparing children to face the challenges of education and everyday life. Parents play a role in creating a conducive learning environment and providing positive emotional support. Meanwhile, teachers function as facilitators who create a supportive classroom atmosphere and provide appropriate challenges to develop students' critical thinking skills. Collaboration between parents and teachers has proven to be very important in supporting the development of children's learning independence. This study uses a qualitative method with a literature review approach to present a deeper understanding of the contributions of both in the learning process. The*

*results of the study indicate that emotional support, providing opportunities to make decisions, and a personal and consistent approach from both parties can effectively increase children's learning independence.*

*Keywords: Parents, Teachers, Children's Learning Independence, Elementary School*



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kemandirian belajar merupakan kemampuan seorang anak untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan orang lain. Kemampuan ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti pengaturan waktu, penyelesaian tugas secara mandiri, dan kemampuan untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi selama proses belajar.<sup>1</sup>

Pada masa sekolah dasar, anak-anak berada pada fase perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang kritis. Di usia ini, mereka mulai belajar mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, kemandirian belajar menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu diasah sejak dini. Hal ini akan menjadi dasar yang kuat bagi anak untuk menghadapi tantangan belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Namun, menumbuhkan kemandirian belajar bukanlah tugas yang mudah. Banyak anak menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu, memahami materi, atau memotivasi diri untuk belajar. Di sinilah peran strategis orang tua dan guru menjadi sangat penting.<sup>4</sup> Orang tua memiliki kesempatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah, sementara guru berperan dalam memberikan arahan dan pembinaan di sekolah. Kolaborasi yang erat antara kedua pihak ini menjadi kunci dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan kemandirian belajar anak.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Lina Aulia Rahmawati, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Anak Di Paud Skb Sidoarjo," *Skripsi, Universitas Negeri Surabaya*, 2023.

<sup>2</sup> Ade Iis Kurniawati and M Masnipal, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Kegiatan Belajar Di Rumah Di TK X," *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.385>.

<sup>3</sup> Mili Asmanita, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Desa Tanjong Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin" (Skripsi, UIN Jambi Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

<sup>4</sup> Rita Ningsih and Arfatin Nurrahmah, "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>.

<sup>5</sup> Eugenia Rakhma, *Menumbuhkan Kemandirian Anak* (Yogyakarta: Stiletto Book, 2017).

Lebih lanjut, kemandirian belajar bukan hanya soal kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter, seperti disiplin, rasa ingin tahu, dan ketekunan. Dengan memberikan dukungan emosional, mengajarkan keterampilan belajar yang efektif, dan membangun kebiasaan belajar yang positif, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan memiliki kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam belajar.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ismiati dkk. membahas Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Belajar Pada Anak-Anak Pemulung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki kontribusi penting dalam mendorong kemandirian belajar meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Orang tua memberikan dukungan melalui bimbingan langsung, motivasi, serta pengawasan terhadap kegiatan belajar anak. Selain itu, orang tua berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif meskipun fasilitas yang tersedia sangat sederhana. Dengan cara ini, anak-anak pemulung dapat mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas belajarnya, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun disiplin belajar. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan yang personal dan emosional, di mana orang tua memperhatikan kebutuhan khusus anak dalam proses pembelajaran. Hasilnya, meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, anak-anak mampu menunjukkan kemajuan dalam kemampuan belajar secara mandiri.<sup>7</sup>

Penelitian oleh Elminah dan Hamid Patilima membahas Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun, yang merupakan usia kritis dalam pengembangan kemampuan mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan kemandirian anak melalui pola asuh, pemberian tugas-tugas sederhana, dan pembiasaan perilaku mandiri. Orang tua yang menerapkan pendekatan positif, seperti memberikan dorongan, pujian, dan bimbingan yang konsisten, membantu anak merasa percaya diri dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, orang tua yang membiarkan anak mencoba dan belajar dari kesalahan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan *problem-solving*. Penelitian ini juga menekankan pentingnya konsistensi orang tua dalam memberikan arahan dan batasan yang jelas agar anak memahami tanggung jawabnya. Dengan pendekatan ini, anak usia 5-6 tahun dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa percaya diri dan sikap mandiri.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Nur Mauliddah Danauwiyah and Dimiyati Dimiyati, "Kemandirian Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.994>.

<sup>7</sup> Ismiati Ismiati et al., "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Belajar Anak-Anak Pemulung," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 01 (2023), <https://doi.org/10.52593/pgd.04.1.03>.

<sup>8</sup> Elminah Elminah and Hamid Patilima, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kemandirian Pada Anak Usia 5 -6 Tahun," *Jurnal Education FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5140>.

Penelitian yang dilakukan oleh Fika Oktavia dan Diah Puji Nali Brata, membahas tentang Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMKN 1 Trowulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan rasa bersaing pada setiap peserta didik dapat ditingkatkan pada saat pemberian tugas yang dikerjakan oleh masing masing peserta didik untuk mendapatkan nilai yang bagus. Peran guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik dapat dilihat pada saat pemberian tugas untuk menjelaskan kepada temanya di depan kelas. Peran guru dapat memberikan rasa bertanggung jawab pada peserta didik saat pemberian tugas. Peserta didik dapat mengambil keputusan dan berfikir apa yang telah dikerjakan dengan baik. Peran guru sebagai pendidik dapat merubah sikap dan tingkah laku peserta didik menjadi lebih mandiri. dalam proses pembelajaran, agar tidak bergantung kepada teman pada saat pengerjaan tugas yang telah diberikan oleh guru.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rizkiyah, membahas tentang Pengaruh Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru memiliki dampak positif terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Guru yang aktif membimbing, memberikan arahan, dan memberikan dukungan dapat merangsang perkembangan kemandirian belajar. Guru sebagai model perilaku memiliki peran kunci dalam membentuk sikap kemandirian siswa. Keteladanan guru dalam menunjukkan cara belajar yang efektif dan sikap positif terhadap pembelajaran dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar. Pemahaman siswa terhadap cara mereka belajar dan kemampuan untuk mengatur strategi pembelajaran mereka sendiri dapat ditingkatkan melalui bimbingan guru. Guru yang memberikan umpan balik konstruktif terhadap kinerja siswa, bukan hanya fokus pada hasil akademis tetapi juga pada proses belajar, dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap kemampuan dan kelemahan mereka. Ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian belajar.<sup>10</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* dengan pendekatan *literature review* yang dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai literatur yang relevan. *Literature review* adalah suatu jenis analisis yang sistematis dan komprehensif tentang kumpulan penelitian dan teori yang sudah ada terkait topik tertentu.<sup>11</sup> Proses penelitian

---

<sup>9</sup> Fika Oktavia and Diah Puji Nali Brata, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMKN 1 Trowulan," *Prosiding Conference on Research and Community Services* 1, no. 1 (2019), <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/1177>.

<sup>10</sup> Nur Rizkiyah, "Pengaruh Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar," *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren* Vol. 02, No. 01 (November 2023), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.2177>.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2017).

diawali dengan menentukan topik utama yang menjadi fokus kajian, di mana peneliti merumuskan pertanyaan penelitian untuk membatasi cakupan dan arah penelitian. Setelah itu, langkah pencarian literatur dilakukan dengan mengakses berbagai sumber kredibel seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, laporan penelitian, dan publikasi terpercaya lainnya.

Literatur yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diseleksi secara kritis berdasarkan relevansi dan kualitasnya. Dalam tahap ini, peneliti mengevaluasi keakuratan, validitas, dan kontribusi masing-masing literatur terhadap topik penelitian. Literatur yang lolos seleksi kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama, hubungan antar konsep, serta kesenjangan pengetahuan yang ada dalam bidang kajian tersebut. Tahap analisis dilakukan dengan cara mengorganisasi data menjadi kategori atau tema yang signifikan. Peneliti juga melakukan sintesis dari berbagai perspektif yang ditemukan dalam literatur untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kesimpulan yang didukung oleh bukti dari berbagai sumber.

Hasil dari penelitian *literature review* ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru, baik dalam konteks teoritis maupun praktis, serta membuka peluang untuk penelitian lanjutan. Selain itu, temuan-temuan ini juga dapat menjadi acuan penting dalam pengembangan kebijakan, praktik, atau teori yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Dengan pendekatan yang sistematis dan kritis, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah di bidang yang relevan.<sup>12</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar

Menumbuhkan kemandirian belajar pada anak memerlukan peran aktif orang tua yang berperan sebagai pembimbing, pendukung, dan teladan. Orang tua memegang tanggung jawab utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak agar mereka mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri. Sebagai pembimbing, orang tua berperan dalam memberikan arahan, membantu anak memahami pentingnya belajar, serta mengajarkan cara mengatur waktu dan tugas-tugas mereka.

Pembimbingan ini tidak hanya melibatkan pengawasan, tetapi juga pengajaran secara bertahap agar anak mampu mengambil inisiatif dalam menentukan langkah-langkah belajarnya sendiri. Sebagai contoh, orang tua dapat mengajari anak menyusun jadwal harian untuk mengatur waktu belajar dan bermain dengan seimbang, sehingga anak memahami pentingnya tanggung

---

<sup>12</sup> Hardani Ahyar et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu, 2020).

jawab dalam kegiatan mereka sehari-hari.<sup>13</sup> Kemandirian belajar dan perhatian orang tua adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar.<sup>14</sup>

Berikut penjelasan lebih panjang terkait peran tersebut:

#### 1. Pemberian Dukungan Emosional

Orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan suasana emosional yang mendukung proses belajar anak. Sikap positif, seperti memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak meskipun hasilnya belum sempurna, mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar secara mandiri.<sup>15</sup> Selain itu, empati terhadap tantangan yang dihadapi anak, seperti kesulitan memahami materi pelajaran, memberikan rasa aman bagi anak untuk mengeksplorasi dan mencari solusi tanpa takut gagal. Dengan dukungan emosional yang konsisten, anak akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar atas inisiatif sendiri.<sup>16</sup> Semakin tinggi dukungan emosional orang tua yang diberikan kepada anak maka akan semakin membaik pula pertumbuhan anak tersebut untuk pembentukan kemandiriannya pada proses belajar.<sup>17</sup>

#### 2. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam mendukung kemandirian belajar. Orang tua dapat menyediakan ruang belajar yang nyaman, bebas dari gangguan, seperti suara bising atau gangguan perangkat elektronik. Selain itu, memastikan ketersediaan alat bantu belajar seperti buku, alat tulis, dan akses ke sumber belajar lainnya dapat memudahkan anak untuk fokus. Sebuah lingkungan yang terorganisir membantu anak membentuk rutinitas belajar yang teratur, yang menjadi fondasi untuk membangun kemandirian.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, dapat diusahakan melalui usaha *preventif* dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di lingkungan pendidikan di sekolah. Usaha *preventif* tersebut adalah:

---

<sup>13</sup> Diah Ayu Kumalasari, "Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Desa Pepe Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019).

<sup>14</sup> Ika Widyastuti, "Kajian Tentang Hubungan Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan," *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, April 27, 2019.

<sup>15</sup> Resmi Dalita et al., "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Rukoh Lorong Banna Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 2, no. 2 (2021), <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/567>.

<sup>16</sup> Dora Ayu Sintya, "Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Di Kelurahan Pasar Ujung Kabupaten Kepahiang" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

<sup>17</sup> Dita Ridho Saqinah et al., "Hubungan Antara Dukungan Emosional Orangtua Dan Agresivitas Remaja Dengan Orangtua Bercerai," *Cognicia* 7, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.22219/cognicia.v7i2.9205>.

- a. Merencanakan kegiatan pengajaran dengan baik, dan sungguh- sungguh, yang tertulis maupun yang tidak tertulis
  - b. Menata lingkungan fisik meliputi pengaturan ruangan kelas dan pengaturan tempat duduk siswa, sehingga dapat memberikan kebebasan bergerak dan kenyamanan untuk belajar
  - c. Menata lingkungan nonfisik, yaitu menciptakan iklim sosioemosional di dalam kelas. Dengan terjadinya hubungan manusiawi, hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik maka akan memberi suasana bergairah, suasana senang dan tenang untuk belajar. Motivasi belajar akan timbul, dan tumbuh subur. Untuk terciptanya iklim sosioemosional ini, guru memegang peran sangat penting. Perlu kesadaran profesional yang tinggi pada diri guru.<sup>18</sup>
3. Memberikan Kesempatan untuk Mengambil Keputusan

Melibatkan anak dalam pengambilan keputusan terkait jadwal belajar, prioritas tugas, atau metode belajar dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka. Orang tua sebaiknya memberikan fleksibilitas kepada anak untuk merancang waktu belajar mereka sendiri, dengan tetap memantau dan memberikan arahan jika diperlukan.<sup>19</sup> Proses ini tidak hanya mengajarkan anak tentang manajemen waktu, tetapi juga memberi mereka pengalaman untuk menghadapi konsekuensi dari keputusan yang mereka buat. Hal ini membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasa tanggung jawab terhadap hasil belajarnya.<sup>20</sup>

Bahwa keterlibatan orang tua dan anak dalam pengambilan keputusan. Hubungan yang dekat dan adanya dialog yang terbuka membantu orang tua dan anak untuk saling memahami keinginan serta harapan masing-masing pihak sehingga keputusan yang dibuat mencapai pada pemahaman bersama. Peran orang tua cenderung memberikan pertimbangan atau saran dan mengarahkan anak dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Teman sebaya juga berperan sebagai teman *sharing* dan juga memberikan alternatif.<sup>21</sup>

#### 4. Memberikan Contoh yang Baik

Anak cenderung meniru perilaku orang tua. Oleh karena itu, orang tua yang secara konsisten menunjukkan kebiasaan positif, seperti membaca, belajar hal baru, atau

---

<sup>18</sup> Mujiyah Mujiyah, "Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik," *Dinamika Pendidikan* 6, no. 1 (1999), <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/5878>.

<sup>19</sup> Ervin Nurul Affrida, "Strategi Ibu Dengan Peran Ganda Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>.

<sup>20</sup> Akhmad Syah Roni Amanullah and Devi Khavita Kharisma, "Perkembangan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Emosi Anak Dan Remaja," *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2022), <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/almurtaja/article/view/1804>.

<sup>21</sup> Yohana Susetyo Rini, "Komunikasi Orangtua-Anak Dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.14710/jkli.8777>.

berdiskusi tentang topik edukatif, dapat menjadi panutan bagi anak. Melalui pengamatan terhadap perilaku orang tua, anak akan memahami nilai penting dari belajar dan termotivasi untuk melakukannya secara mandiri. Orang tua yang berbagi pengalaman belajar mereka, misalnya cara mengatasi kesulitan saat mempelajari hal baru, dapat memberikan inspirasi dan membangun pola pikir bahwa belajar adalah proses seumur hidup.<sup>22</sup> Setiap orang bisa belajar kapanpun, orang bisa belajar dari apa yang dilihatnya, didengarkannya, dirasakannya, dialaminya dan lainnya sebagainya.<sup>23</sup>

Pendidikan seumur hidup adalah proses pendidikan secara kontinyu berlangsung tanpa batas waktu dan tempat yaitu mulai sejak lahir sampai akhir hayat manusia. Pendidikan ini dilaksanakan di jalur pendidikan formal, non formal maupun informal yang berlangsung dalam keluarga, di sekolah, dalam pekerjaan dan dalam kehidupan masyarakat Tujuan pendidikan manusia seutuhnya dan dilaksanakan seumur hidup adalah untuk, mengembangkan potensi kepribadian manusia sesuai dengan kodrat dan hakekatnya, menumbuhkan kesadaran bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia bersifat hidup dan dinamis serta mengembangkan dan meningkatkan harapan hidup manusia. Implikasi Konsep Pendidikan Seumur Hidup adalah merupakan akibat langsung atau konsekuensi dari suatu keputusan. Implikasi pendidikan seumur hidup pada program pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu pendidikan baca tulis fungsional, pendidikan vokasional, pendidikan profesional, pendidikan ke arah perubahan dan pembangunan dan pendidikan kewarganegaraan dan kedewasaan politik.<sup>24</sup>

### **Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar siswa tidak hanya bergantung pada dukungan orang tua, tetapi juga dipengaruhi oleh peran guru dalam proses pendidikan. Guru, sebagai pembimbing dan fasilitator, memiliki tanggung jawab untuk membentuk lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.<sup>25</sup>

Peran guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran dalam rentang waktu tertentu. Guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa selama proses pembelajaran

---

<sup>22</sup> Khusnul Khotimah and Zulkarnaen Zulkarnaen, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>.

<sup>23</sup> Himayatul Mu'minin, "Andragogi: Pendidikan Seumur Hidup," *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017).

<sup>24</sup> Fathul Jannah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Dinamika Ilmu* 13, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.21093/di.v13i2.23>.

<sup>25</sup> Brigita Ellsa Paruha et al., "Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kroseten Immanuel II Sungai Raya," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 5, no. 06 (2016), <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i06.15685>.



berlangsung. Bahkan dengan adanya suatu strategi pembelajaran, guru memiliki pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Dengan adanya kemandirian belajar dalam diri siswa akan membangun rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran, memiliki rasa percaya diri dalam bertanya, memiliki sikap kerja keras dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru bahkan siswa tidak bergantung kepada orang lain untuk mengerjakan tugas. Untuk menentukan strategi pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa, guru perlu memahami indikator-indikator kemandirian belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.<sup>26</sup> Berikut penjelasan rinci mengenai peran guru:

#### 1. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Lingkungan belajar yang mendukung melibatkan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan berbagi ide tanpa merasa takut dihakimi. Guru yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinisiatif, seperti memilih metode belajar yang mereka sukai atau menentukan topik diskusi, membantu membangun rasa percaya diri. Dengan suasana yang inklusif, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar.<sup>27</sup>

Hal yang dapat dilakukan untuk membuat lingkungan belajar peserta didik menjadi kondusif yaitu, Menata Ruang Kelas Belajar yang baik dan tepat, membuat suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan, menciptakan lingkungan luar kelas yang bersih dan tertata rapi, membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik dan masyarakat, menjadi guru yang menyenangkan, membiarkan peserta didik berkreasi dan menyepakati aturan bersama antara guru dengan peserta didik. Dengan tercapainya aspek tersebut niscaya lingkungan belajar peserta didik akan menjadi lebih kondusif sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan lebih baik.<sup>28</sup>

#### 2. Memberikan Tantangan yang Sesuai

Guru dapat menumbuhkan kemandirian siswa melalui pemberian tugas yang menantang namun tetap dalam batas kemampuan siswa. Tantangan yang diberikan sebaiknya bersifat progresif, di mana tingkat kesulitannya meningkat secara bertahap seiring dengan perkembangan kemampuan siswa. Tugas-tugas ini memberikan siswa ruang untuk berpikir

---

<sup>26</sup> Servista Bukit Abdul Murad Reh Bungana Br Perangin Angin, "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basic Edu* Vol. 06 No. 05 (2022).

<sup>27</sup> Dede Salim Nahdi and Mohamad Gilar Jatisunda, "Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis *Virtual Classroom* Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Cakrawala Pendas* 6, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>.

<sup>28</sup> Herdi Setiawan Mudjiran, "Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal CERDAS Proklamator* Vol. 10, No. 02 (Edisi Desember 2022).

kritis, mencari solusi, dan belajar dari kesalahan mereka. Guru perlu mendukung proses ini dengan memberikan umpan balik yang konstruktif agar siswa tidak merasa tertekan, melainkan terdorong untuk terus mencoba.<sup>29</sup>

Guru menerapkan model *Discovery Learning* selama pembelajaran jarak jauh untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Dalam pembelajaran jarak jauh siswa sudah dapat dikatakan mandiri karena siswa sudah memiliki inisiatif belajar mandiri, motivasi belajar mandiri, menyiapkan kebutuhan belajar mandiri, memiliki target belajar mandiri, dapat mengatur waktu belajarnya sendiri, menganggap kesulitan sebagai tantangan, mencari sumber lain ketika tidak mengerti pada materi yang diberikan oleh guru, memiliki strategi belajar, mengevaluasi hasil belajar, dan *self efficacy* atau percaya pada kemampuan diri.<sup>30</sup>

### 3. Mendorong Refleksi dan Evaluasi Diri

Salah satu cara efektif untuk menumbuhkan kemandirian belajar adalah mengajarkan siswa untuk melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar mereka. Guru dapat memberikan panduan kepada siswa untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, serta langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.<sup>31</sup> Misalnya, dengan meminta siswa menulis jurnal belajar atau melakukan diskusi kelompok mengenai pengalaman mereka dalam menyelesaikan tugas. Proses refleksi ini membantu siswa memahami pola belajar mereka sendiri dan mendorong mereka untuk terus berkembang secara mandiri.<sup>32</sup>

Siswa merespon positif penilaian diri, memiliki kemandirian yang baik sesuai dengan kriteria pelajar mandiri, dan penilaian diri dinilai tepat digunakan untuk menilai kemandirian siswa. Hasil ini diharapkan memotivasi pengajar untuk menerapkan penilaian diri dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa dalam belajar.<sup>33</sup>

### 4. Memberikan Dukungan dan Motivasi

Guru berperan sebagai sumber motivasi yang dapat mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka. Dengan memberikan dorongan, penghargaan atas usaha, dan dukungan emosional, guru membantu siswa merasa termotivasi untuk belajar tanpa paksaan. Guru juga dapat menginspirasi siswa dengan berbagi pengalaman pribadi atau kisah sukses

---

<sup>29</sup> Elside Aritonang, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Daring," *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i1.2985>.

<sup>30</sup> Khoerunisa Amalia Syarip Hidayat, "Analisis Kemandirian Belajar Menggunakan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *PEDADIDAKTITA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 08 No.03 (2021).

<sup>31</sup> Erwin Winarsih, "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta)" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

<sup>32</sup> Cahniyo Wijaya Kuswanto, "Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2016).

<sup>33</sup> Ratih Laily Nurjanah Dwi Rukmini Yan Mujiyanto, Hendi Pratama, "Menilai Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui *Self-Assessment*," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2023.

yang relevan, sehingga siswa merasa bahwa usaha mereka akan membawa hasil positif. Dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai secara optimal.<sup>34</sup> Selain itu juga bisa memberikan dukungan melalui pengaruh motivasi dengan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa.<sup>35</sup>

##### 5. Menerapkan Metode Pembelajaran yang Aktif dan Berpusat pada Siswa

Metode pembelajaran yang aktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah, memberikan siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses belajar.<sup>36</sup> Guru yang berperan sebagai fasilitator memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, menemukan solusi, dan mengambil keputusan. Dengan demikian, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.<sup>37</sup>

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah saja, melainkan di tiga pusat yang lazim disebut dengan tiga pusat pendidikan. Tiga pusat pendidikan tersebut merupakan tempat dimana anak menerima pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan keluarga (informal), sekolah (formal) dan masyarakat (nonformal). Seseorang dikatakan belajar apabila dalam dirinya terdapat suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku dan dapat diamati dalam jangka waktu yang relatif lama.<sup>38</sup>

Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif diperlukan syarat-syarat meliputi: Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik. Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Motivasi secara berkala pada siswa. Kurikulum yang baik dan seimbang itu sangat di perlukan. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa. Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya. Guru harus mampu menciptakan suasana demokratis di sekolah agar siswa terlatih berdemokratis sejak kecil. Guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang siswa untuk berfikir. Semua pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan dan pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di

---

<sup>34</sup> Indrati Endang Mulyaningsih, "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20, no. 4 (2014), <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>.

<sup>35</sup> Margaretha Arista Tri Nugroho B Santoso Arief Sadjiarto, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi," *Jurnal Basic Edu* Vol. 06 No.04 (2022): 1.

<sup>36</sup> Hendrik Lempe Tasaik and Patma Tuasikal, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Sumberpasi," *Metodik Didaktik* 14, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11384>.

<sup>37</sup> Nur Rizkiyah, *Pengaruh Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Penulis Korespodensi*, 2, no. 1 (2023).

<sup>38</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Ar-Ruzz Media, 2016).

masyarakat. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa serta melakukan pengajaran remedial.<sup>39</sup>

Kolaborasi antara orang tua dan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan kemandirian belajar anak. Dalam proses pembelajaran, orang tua dan guru memegang peran yang saling melengkapi.<sup>40</sup> Orang tua berperan memberikan dukungan emosional, pengawasan, dan fasilitas belajar di rumah, sementara guru bertindak sebagai pembimbing dalam lingkungan akademik, memberikan arahan, serta membangun suasana belajar yang kondusif di sekolah.<sup>41</sup> Untuk menciptakan sinergi yang efektif, diperlukan komunikasi yang rutin dan terbuka antara kedua belah pihak. Komunikasi ini memungkinkan orang tua dan guru untuk berbagi informasi tentang perkembangan anak, memahami kebutuhan serta tantangan yang dihadapi, dan merancang strategi bersama untuk mendukung anak secara optimal.<sup>42</sup> Adanya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mengalami pembelajaran dari rumah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai peran orang tua dan guru serta strategi yang efektif dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah.<sup>43</sup>

Salah satu bentuk konkret kolaborasi ini adalah melalui program-program yang melibatkan kedua pihak secara aktif. Pertemuan wali murid, seminar parenting, serta diskusi kelompok merupakan media penting untuk membangun pemahaman bersama mengenai cara mendukung kemandirian belajar anak. Dalam forum-forum ini, orang tua dapat memahami pendekatan pedagogis yang diterapkan di sekolah dan guru dapat memperoleh wawasan tentang kebiasaan serta dinamika belajar anak di rumah. Melalui kerja sama ini, pendekatan yang diterapkan di rumah dan sekolah dapat diselaraskan, sehingga anak menerima pesan dan dukungan yang konsisten dalam perjalanan belajarnya.<sup>44</sup> Bentuk kolaborasi yang dijalin orang tua dan guru membanu untuk bekerja sama di tekankan pada proses pembelajaran dan kerjasama, guru yang bekerja sama dengan orang tua untuk mengarahkan anaknya supaya memperhatikan apa yang disampaikan guru. Dalam kolaborasi ini membuahkan sebuah

---

<sup>39</sup> Fathurrohman, "Model-Model Pembelajaran," *Pelatihan Guru Post Traumatik PKO Muhammadiyah*, 2015.

<sup>40</sup> Kusuma Dwi Putra and Miftakhul Jannah, "Perkembangan Keandirian Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 3 (2020).

<sup>41</sup> Tasaik and Tuasikal, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Samberpasi."

<sup>42</sup> Tiara Aprilia Dewi and Choiriyah Widyasari, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121>.

<sup>43</sup> Aulia Suhesty, Miranti Rasyid, Rini Fitriani Permatasari, Yolanda Sonia Cindy Putri, "Kolaborasi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Era New Normal," *Jurnal Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* Vol. 02 No.02 (2022).

<sup>44</sup> Silvia Yanti and Edy Surya, *Kemandirian Belajar Dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran*, 2017.

dampak bagi siswa, orang tua dan guru. Siswa lebih memahami materi serta guru akan terbanu akan adanya kolaborasi ini.<sup>45</sup>

Selain itu, teknologi juga dapat menjadi alat pendukung kolaborasi. Aplikasi komunikasi antara sekolah dan orang tua, seperti grup *WhatsApp* atau *platform* manajemen belajar, memungkinkan orang tua untuk terus memantau perkembangan akademik anak secara *real-time* dan memberikan umpan balik kepada guru. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih transparan dan responsive.<sup>46</sup> Dengan kolaborasi yang kuat, orang tua dan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang terintegrasi, di mana anak merasa didukung untuk mengeksplorasi potensi mereka, belajar dari kesalahan, dan secara perlahan mengembangkan kemandirian dalam belajar. Hubungan yang harmonis antara orang tua dan guru tidak hanya berdampak pada keberhasilan akademik anak, tetapi juga membantu membentuk karakter yang mandiri dan bertanggung jawab.<sup>47</sup>

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berdampak pada segala bidang kehidupan manusia termasuk pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran. Pembelajaran bukan lagi hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan, melainkan mengkondisikan peserta belajar untuk belajar. Pola pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengubah peran pengajar dan peserta belajar. Pembelajaran bergeser dari berpusat pada pengajar kepada peserta belajar. Pengajar bukan lagi satu-satunya sumber dalam pembelajaran tetapi hanya sebagai salah satu sumber yang dapat diakses oleh peserta belajar. Begitu juga halnya dengan peserta belajar, dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi peserta belajar bukanlah sebagai peserta yang pasif. Peserta belajar dituntut untuk aktif selama proses pembelajaran sehingga terjadi pembelajaran yang aktif. Hal tersebut mendorong terciptanya kreativitas dan kemandirian dalam belajar. Kreatif dalam memunculkan dan menciptakan informasi atau pengetahuan baru serta mandiri dalam mencari beragam sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran. Kreativitas dan kemandirian belajar yang terbentuk dengan diintegrasikannya teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran menjadikan peserta belajar sebagai individu yang mampu bersaing di pasar dunia.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Mohamad Roykhan, Sucipto, Sekar Dwi Ardianti, "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid Di Sekolah Dasar," *Jurnal Prasasti Ilmu* Vol. 02 No. 01 (2022).

<sup>46</sup> Komala, "Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang tua dan Guru," *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 1, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p31-45.90>.

<sup>47</sup> Audrey Curtis, *A Curriculum for the Pre-School Child* (Roudledge, 2014).

<sup>48</sup> Isniatun Munawaroh, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Menumbuhkan Kreativitas Dan Kemandirian Belajar," *Universitas Negeri Yogyakarta* 8 (2010).

## **KESIMPULAN**

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak, yang membutuhkan peran serta orang tua dan guru dalam proses pembelajarannya. Orang tua berperan dalam memberikan dukungan emosional, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar mandiri. Sementara itu, guru berperan dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung, memberikan tugas yang menantang, serta mendorong siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri. Kolaborasi yang erat antara orang tua dan guru menjadi kunci utama dalam pengembangan kemandirian belajar anak, di mana keduanya saling melengkapi dalam mendukung anak untuk menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk terus berkomunikasi secara terbuka dan bekerja sama dalam mendukung perkembangan kemandirian belajar anak.

Adapun peran orang tua dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak tingkat Sekolah Dasar meliputi: Membangun lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman. Mengembangkan kesadaran akan pentingnya kemandirian belajar. Mendorong anak untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab. Memberikan dukungan emosional dan motivasi. Mengawasi dan memantau kemajuan belajar anak. Adapun peran orang tua dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak tingkat Sekolah Dasar meliputi: Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Mengembangkan kurikulum yang mendukung kemandirian belajar. Mendorong anak untuk berpikir kritis dan kreatif. Memberikan umpan balik dan evaluasi yang konstruktif. Mengembangkan kemampuan anak untuk mengatur waktu dan prioritas. Adapun strategi bersama dalam menumbuhkan kemandirian belajar anak tingkat Sekolah Dasar meliputi: Komunikasi efektif antara orang tua dan guru. Pengembangan rencana belajar bersama. Pemberian tanggung jawab dan kepercayaan kepada anak. Penggunaan teknologi untuk mendukung belajar. Pemberian penghargaan dan motivasi. Adapun manfaat kemandirian bagi anak itu sendiri meliputi: Meningkatkan kemampuan belajar mandiri. Mengembangkan kesadaran diri dan tanggung jawab. Meningkatkan kepercayaan diri. Mengurangi ketergantungan pada orang lain. Mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan hidup. Dengan kerja sama yang efektif antara orang tua dan guru, anak-anak dapat mengembangkan kemandirian belajar yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Murad, Servista Bukit, Reh Bungana Br Perangin Angin. "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basic Edu* Vol. 06 No. 05 (2022).

Ari Deca Fitriani, Putri Sekar Sari, Nur Anisa, Ichsan: Peran Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Tingkat Sekolah Dasar

- Ade Iis Kurniawati, and M Masnival. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Pada Kegiatan Belajar Di Rumah Di TK X." *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.385>.
- Affrida, Ervin Nurul. "Strategi Ibu Dengan Peran Ganda Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>.
- Ahyar, Hardani, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu, 2020. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=3872599910269005382&hl=en&oi=scholar>.
- Amanullah, Akhmad Syah Roni, and Devi Khavita Kharisma. "Perkembangan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Emosi Anak Dan Remaja." *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2022). <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/almurtaja/article/view/1804>.
- Aritonang, Elsida. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Pada Pembelajaran Daring." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i1.2985>.
- Asmanita, Mili. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin." Skripsi, UIN Jambi Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Aulia Suhesty, Miranti Rasyid, Rini Fitriani Permatasari, Yolanda Sonia Cindy Putri. "Kolaborasi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Era New Normal." *Jurnal Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* Vol. 02 No.02 (2022).
- Curtis, Audrey. *A Curriculum for the Pre-School Child*. Roudledge, 2014.
- Dalita, Resmi, Fitriah Hayati, and Fitriani Fitriani. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Rukoh Lorong Banna Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 2, no. 2 (2021). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/567>.
- Danauwiyah, Nur Mauliddah, and Dimiyati Dimiyati. "Kemandirian Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.994>.
- Dewi, Tiara Aprilia, and Choiriyah Widyasari. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121>.
- Dwi Rukmini, Ratih Laily Nurjanah, Yan Mujiyanto, Hendi Pratama. "Menilai Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Self-Assessment." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2023.
- Elminah, Elminah, and Hamid Patilima. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kemandirian Pada Anak Usia 5 -6 Tahun." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5140>.
- Fathurrohman. "Model-Model Pembelajaran." *Pelatihan Guru Post Traumatik PKO Muhammadiyah*, 2015.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ismiati, Ismiati, Surya Hadi Darma, and Dyah Wulandari. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Belajar Anak-Anak Pemulung." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 01 (2023). <https://doi.org/10.52593/pgd.04.1.03>.

Ari Deca Fitriani, Putri Sekar Sari, Nur Anisa, Ichsan: Peran Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Tingkat Sekolah Dasar

- Jannah, Fathul. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Dinamika Ilmu* 13, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21093/di.v13i2.23>.
- Khotimah, Khusnul, and Zulkarnaen Zulkarnaen. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>.
- Komala. "Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang tua dan Guru." *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 1, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p31-45.90>.
- Kumalasari, Diah Ayu. "Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Desa Pepe Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Kuswanto, Cahniyo Wijaya. "Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain." *Jurnal Ilmia Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2016).
- Mohamad Roykhan, Sucipto, Sekar Dwi Ardianti. "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid Di Sekolah Dasar." *Jurnal Prasasti Ilmu* Vol. 02 No. 01 (2022).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mudjiran, Herdi Setiawan. "Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal CERDAS Proklamator* Vol. 10, No. 02 (Edisi Desember 2022).
- Mujiyah, Mujiyah. "Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik." *Dinamika Pendidikan* 6, no. 1 (1999). <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/5878>.
- Mulyaningsih, Indrati Endang. "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20, no. 4 (2014). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>.
- Mu'minin, Himayatul. "Andragogi: Pendidikan Seumur Hidup." *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017).
- Munawaroh, Isniatun. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Menumbuhkan Kreativitas Dan Kemandirian Belajar." *Universitas Negeri Yogyakarta* 8 (2010).
- Nahdi, Dede Salim, and Mohamad Gilar Jatisunda. "Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Cakrawala Pendas* 6, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>.
- Ningsih, Rita, and Arfatin Nurrahmah. "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>.
- Oktavia, Fika, and Diah Puji Nali Brata. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Di SMKN 1 Trowulan." *Prosiding Conference on Research and Community Services* 1, no. 1 (2019). <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/1177>.
- Paruha, Brigita Ellsa, Aswandi, and Desni Yuniarni. "Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kroseten Immanuel II Sungai Raya." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 5, no. 06 (2016). <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i06.15685>.



- Ari Deca Fitriani, Putri Sekar Sari, Nur Anisa, Ichsan: Peran Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Tingkat Sekolah Dasar
- Putra, Kusuma Dwi, and Miftakhul Jannah. "Perkembangan Keandirian Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 3 (2020).
- Rahmawati, Lina Aulia. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Anak Di Paud Skb Sidoarjo." *Skripsi, Universitas Negeri Surabaya*, 2023.
- Rakhma, Eugenia. *Menubuhkan Kemandirian Anak*. Stiletto Book, 2017.
- Rini, Yohana Susetyo. "Komunikasi Orangtua-Anak Dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.14710/jkli.8777>.
- Rizkiyah, Nur. "Pengaruh Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar." *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren* Vol. 02, No. 01 (November 2023). [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.2177](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.2177).
- Rizkiyah, Nur. *Pengaruh Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Penulis Korespodensi*. 2, no. 1 (2023).
- Saqinah, Dita Ridho, Siti Suminarti Fasikhah, and Uun Zulfiana. "Hubungan Antara Dukungan Emosional Orangtua Dan Agresivitas Remaja Dengan Orangtua Bercerai." *Cognicia* 7, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.22219/cognicia.v7i2.9205>.
- Sintya, Dora Ayu. "Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Di Kelurahan Pasar Ujung Kabupaten Kepahiang." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Syarip Hidayat, Khoerunisa Amalia. "Analisis Kemandirian Belajar Menggunakan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh." *PEDADIDAKTITA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 08 No.03 (2021).
- Tasaik, Hendrik Lempe, and Patma Tuasikal. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Semberpasi." *Metodik Didaktik* 14, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11384>.
- Tri Nugroho B Santoso, Margaretha Arista, Arief Sadjarto. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi." *Jurnal Basic Edu* Vol. 06 No.04 (2022):.
- Widyastuti, Ika. "Kajian Tentang Hubungan Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan." *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, April 27, 2019, 163.
- Winarsih, Erwin. "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Surakarta)." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Yanti, Silvia, and Edy Surya. *Kemandirian Belajar Dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran*. 2017.